

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan ekonomi Indonesia yang semakin pesat dari waktu ke waktu dapat ditandai dengan semakin banyaknya perdagangan hampir di semua komoditi. Perkembangan teknologi yang digunakan untuk memperkuat daya saing ekonomi dan arus informasi yang semakin cepat menjadikan suatu perusahaan terus bersaing untuk mempertahankan eksistensinya. Persaingan ketat antar perusahaan dan eksistensi perusahaan akan membawa pengaruh yang sangat kuat bagi kinerja perusahaan. Persaingan antar perusahaan tersebut menuntut perusahaan agar bekerja secara lebih efektif dan efisien.

Dalam perkembangannya, salah satu faktor perkembangan ekonomi suatu negara yaitu pasar modal. Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Dengan demikian, pasar modal juga dapat diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham, obligasi, dan reksa dana. Sedangkan tempat di mana terjadinya jual beli sekuritas disebut dengan bursa efek. Oleh karena itu, bursa efek merupakan arti dari pasar modal secara fisik. Untuk kasus di Indonesia terdapat dua bursa efek yaitu Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) yang sejak tahun 2007 bergabung dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Perkembangan teknologi informasi memungkinkan setiap pelaku pasar modal melakukan akses dan transaksi dari berbagai tempat, tidak harus berkumpul

pada satu rantai bursa efek. Transaksi dapat dilakukan melalui *online trading* (Tendelilin, 2017:25).

Perkembangan jumlah investor pasar modal di Indonesia sendiri terus mengalami peningkatan. Salah satu instrument yang paling diminati oleh investor di pasar modal yaitu saham. Saham berperan penting dalam instrument keuangan karena saham dapat menghasilkan uang bagi pihak penerbit saham, investor, maupun pihak lainnya. Investasi saham di pasar modal Indonesia setiap tahunnya bertumbuh dan berkembang, hal ini membuktikan bahwa terjadi peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan sehingga membuat investor semakin tertarik untuk melakukan investasi. Berikut disajikan grafik pertumbuhan jumlah investor pasar modal:



Sumber: KSEI (Kustodian Sentral Efek Indonesia)

Gambar 1.1

Pertumbuhan jumlah investor pasar modal 2017-2021

Pada gambar diatas terlihat bahwa pertumbuhan jumlah investor pasar modal dari tahun 2017-2021 melaju sangat pesat. Pertumbuhan yang signifikan

dimulai pada tahun 2018 menuju tahun 2019, dimana besar pertumbuhan jumlah investor mencapai 34,81% dan ke tahun 2020 naik sebesar 35,98%. Pada puncaknya yaitu akhir tahun 2021 pertumbuhan jumlah investor pasar modal naik sebesar 48,15%. Hal ini membuktikan bahwa banyak masyarakat mulai sadar akan pentingnya berinvestasi, selain menguntungkan investor peningkatan ini juga diharapkan berbanding lurus dengan laju perekonomian Indonesia.

Dilansir dari kontan.co.id, jumlah investor yang meningkat sebanyak 34,81% pada 2019 menyebabkan aktivitas perdagangan di BEI juga naik, tercermin dari tumbuhnya frekuensi perdagangan yang tumbuh 21% menjadi 469.000 kali per hari dan menjadikan likuiditas perdagangan BEI menjadi lebih tinggi di antara bursa lainnya di kawasan Asia Tenggara. Dalam periode yang sama, rata-rata nilai transaksi harian juga meningkat 7% ke angka Rp 9,1 triliun daripada tahun 2018 sebesar Rp 8,5 triliun.

Indeks LQ45 merupakan salah satu indeks harga saham yang banyak diminati oleh investor. Indeks LQ45 adalah indeks yang berisikan 45 saham yang sangat sering diperdagangkan, sangat likuid, dan mempunyai kapitalisasi pasar yang sangat besar. Indeks LQ45 merupakan indeks saham alternatif selain IHSG (Hariyanto et al., 2020:141). Berikut disajikan perbandingan indeks LQ45 dan IHSG:

Tabel 1.1
Perbandingan Indeks LQ45 dan IHSG (Seluruh Saham Perusahaan di
Bursa Efek Indonesia)

Tahun	LQ45 (Rp)	IHSG (Rp)
2017	1.079,39	6.355,65
2018	982,73	6.194,50
2019	1.014,47	6.229,54
2020	934,89	5.979,07
2021	931,41	6.581,48

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui adanya hubungan antara perubahan indeks LQ45 dan IHSG pada tahun 2017-2021. Pada Desember 2018 saat indeks LQ45 mengalami penurunan dengan nilai saham sebesar Rp 982,73, pada saat itu juga IHSG terlihat ikut melemah dengan nilai Rp 6.194,50. Sementara itu, ketika indeks LQ45 mengalami kenaikan pada Desember 2019 dengan nilai saham Rp 1.014,47, maka hal ini juga berdampak terhadap menguatnya saham IHSG dengan nilai Rp 6.229,54. Selanjutnya pada tahun 2020 LQ45 mengalami penurunan saham drastis dengan nilai Rp 934,89 yang berdampak besar pula pada melemahnya IHSG dengan nilai Rp 5.979,07. Hal ini membuktikan bahwa pergerakan indeks LQ45 berdampak pada pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG Seluruh Saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia), dikarenakan besarnya kapitalisasi pasar yang dimiliki perusahaan-perusahaan LQ45. Sehingga, ketika indeks LQ45 mengalami peningkatan maupun penurunan sedikit banyaknya akan berimbas pada pergerakan IHSG (Seluruh Saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia) (Mubarak, 2017).

Pada akhir 2020, Indeks Harga Saham Gabungan mengalami penurunan. Dilansir pada Investor.id, selama 2020 IHSG mengalami perjalanan yang cukup berat hal ini sebagian besar disebabkan oleh pandemi Covid-19. Apabila dilihat secara *year to date* (YTD) IHSG pada akhir tahun 2020 menunjukkan penurunan minus 5,09% dibandingkan dengan 30 Desember 2019. Secara rinci, pelemahan ini dikontribusi oleh indeks LQ45 menurun 7,85%, IDX 30 terkoreksi 9,31%, dan IDX 80 5,70%.

Harga saham menunjukkan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan. Sehingga investor akan berlomba-lomba mempercayakan modalnya untuk diinvestasikan pada perusahaan yang harga sahamnya terus mengalami peningkatan. Sudah menjadi karakter investor untuk selalu meminati saham yang cenderung aman dan terus menerus mengalami kenaikan harga (Fahmi, 2012:167).

Dalam perkembangannya, instrumen keuangan di pasar modal terutama saham selalu mengalami fluktuasi yang dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari pengumuman tentang pemasaran, pengumuman pendanaan, pengumuman badan direksi manajemen, pengumuman pengambilalihan diversifikasi, pengumuman investasi, pengumuman ketenagakerjaan, dan pengumuman laporan keuangan perusahaan. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari pengumuman dari pemerintah seperti inflasi/kurs valuta asing, pengumuman hukum, dan pengumuman industri sekuritas seperti volume atau harga saham perdagangan (Brigham dan Houston, 2010:33).

Untuk menganalisis harga saham itu sendiri, dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Saepudin et al (2022:45)

menjelaskan bahwa analisis teknikal merupakan teknik yang digunakan untuk memprediksi trend suatu harga saham dengan cara menganalisis data pasar di masa lalu, terutama pergerakan harga pasar dan volume transaksi sedangkan analisis fundamental merupakan metode untuk mengukur nilai intrinsik suatu perusahaan dengan menganalisis faktor ekonomi dan keuangan dari perusahaan tersebut. Analisis fundamental mempelajari segala sesuatu yang dapat mempengaruhi kinerja masa lalu, sekarang maupun proyek suatu perusahaan di masa yang akan datang. Kinerja dari faktor makroekonomi seperti inflasi, kurs, maupun suku bunga hingga faktor mikroekonomi seperti rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, strategi dan model bisnis maupun rasio harga pasar. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah :

Net Profit Margin merupakan gambaran suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba dari setiap penjualan. Jadi makin tinggi *Net Profit Margin* maka akan menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan. Besarnya *Net Profit Margin* akan memberikan tanda-tanda keberhasilannya dalam mengembangkan misi pemilik perusahaan (Werner R. Murhardi 2013: 64)

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Semakin tinggi hasil ROA berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Sebaliknya, semakin rendah ROA berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset (Hery 2016:193).

Dividend Per Share (DPS) yaitu total dividen yang dibagikan pada tahun buku sebelumnya, dividen saham merupakan pembayaran dividen berupa saham kepada pemegang saham, dividen dari sudut pandang perusahaan tidak lebih dari rekapitulasi perusahaan, artinya pembagian dividen saham tidak mengubah jumlah modal perusahaan, tetapi hanya terjadi perubahan struktur modalnya saja. *Dividend Per Share* (DPS) yang tinggi mencerminkan perusahaan memiliki prospek yang baik karena dapat membayarkan *Dividend Per Share* (DPS) dalam jumlah yang tinggi. Hal ini dapat menarik para investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dengan banyaknya saham yang dibeli mengakibatkan harga saham perusahaan tersebut naik (I Made Sudana, 2015:106).

Dengan demikian, apabila rasio *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, dan *Dividend Per Share* meningkat, maka kepercayaan investor akan saham perusahaan tersebut meningkat sehingga harga saham mengalami kenaikan. Begitupun sebaliknya, jika *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, dan *Dividend Per Share* menurun, maka harga saham pun akan mengalami penurunan. Namun dalam kenyataannya masih ada ketidaksesuaian antara teori dengan fenomena empiris dimana jika *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, dan *Dividend Per Share* meningkat harga sahamnya malah menurun begitupun sebaliknya.

Berdasarkan dengan uraian yang melatarbelakangi diatas menunjukkan bahwa teori yang menyatakan bahwa tingginya nilai NPM, ROA, dan DPS belum tentu memiliki dampak positif terhadap harga saham. Hal tersebut membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :

“Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, dan *Dividend Per Share* terhadap Harga Saham (Survey pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 Periode 2017-2021)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan, maka beberapa identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Dividend Per Share* (DPS), dan Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 periode 2017-2021.
2. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Dividend Per Share* (DPS) secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 periode 2017-2021.
3. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Dividend Per Share* (DPS) secara simultan terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 periode 2017-2021.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Dividend Per Share* (DPS), dan Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 periode 2017-2021.

2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Dividend Per Share* (DPS) secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 periode 2017-2021.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Dividend Per Share* (DPS) secara simultan terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 periode 2017-2021.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1. Kegunaan Pengembangan Ilmu

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan, terutama perkembangan ilmu akuntansi, serta dapat memberikan gambaran untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Dividend Per Share* (DPS) terhadap harga saham. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi tambahan informasi bagi penelitian-penelitian yang serupa di masa mendatang.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi perusahaan untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan melalui harga saham perusahaan. Sedangkan bagi para investor, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam berinvestasi khususnya pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data laporan tahunan tahun 2017 sampai tahun 2021 pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 dimana data yang akan diperlukan diperoleh melalui situs resmi perusahaan dan situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu yang dilaksanakan dalam penelitian ini selama delapan bulan dari bulan Oktober sampai bulan Juni tahun 2023, yang **terlampir** di halaman 107.